

IMPLEMENTASI METODE QIRA'ATI DALAM PEMBELAJARAN

ILMU TAJWID DI TPQ MUHAMMADIYAH SONTANG

SKRIPSI

Diajukan Untuk Memenuhi Salah Satu Syarat Guna Memperoleh

Gelar Sarjana Pendidikan

Strata Satu (S1)



Oleh

NUR AINUN

NIM. 17329085

PROGRAM STUDI PENDIDIKAN KEAGAMAAN ISLAM

JURUSAN ILMU AGAMA ISLAM

FAKULTAS ILMU SOSIAL

UNIVERSITAS NEGERI PADANG

2021

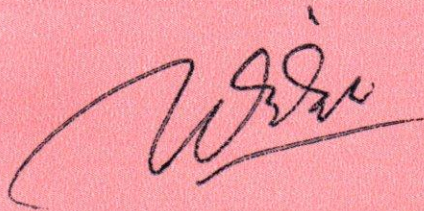
HALAMAN PERSETUJUAN SKRIPSI

**IMPLEMENTASI METODE QIRA'ATI DALAM PEMBELAJARAN
ILMU TAJWID DI TPQ MUHAMMADIYAH SONTANG**

Nama : Nur Ainun
NIM/TM : 17329085/2017
Program Studi : Pendidikan Keagamaan Islam
Jurusan : Ilmu Agama Islam
Fakultas : Ilmu Sosial

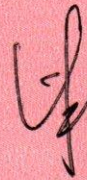
Padang, 25 Agustus 2021

**Mengetahui,
Ketua Jurusan**



Dr. Wirdati, S.Ag, M.Ag
NIP. 19750204 200801 2 006

**Disetujui Oleh
Pembimbing**



Dr. Ahmad Kosasih, M.Ag
NIP. 19571123198703 1 003

HALAMAN PENGESAHAN TIM PENGUJI

Dinyatakan lulus pada Ujian Skripsi
Jurusan Ilmu Agama Islam Fakultas Ilmu Sosial
Universitas Negeri Padang
Pada Hari Rabu, 25 Agustus 2021

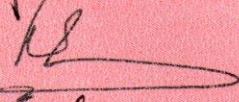
Dengan Judul :

IMPLEMENTASI METODE QIRA'ATI DALAM PEMBELAJARAN ILMU TAJWID DI TPQ MUHAMMADIYAH SONTANG

Nama : Nur Ainun
NIM/TM : 17329085/2017
Program Studi : Pendidikan Keagamaan Islam
Jurusan : Ilmu Agama Islam
Fakultas : Ilmu Sosial

Padang, 29 Oktober 2021

Tim Penguji

	Nama	Tanda Tangan
1. Ketua	: Dr. Ahmad Kosasih, M.Ag	1. 
2. Anggota	: Dra. Murniyetti, M.Ag	2. 
3. Anggota	: Dr. Indah Muliati M.Ag	3. 



Mengesahkan
Dekan FIS UNP

Dr. Siti Fatimah, M.Pd., M.Hum
NIP. 19610218 19840 2 001

SURAT PERNYATAAN

Saya yang bertanda tangan dibawah ini:

Nama	: Nur Ainun
NIM/TM	: 17329085/2017
Program Studi	: Pendidikan Keagamaan Islam
Jurusan	: Ilmu Agama Islam
Fakultas	: Ilmu Sosial
Program	: Sarjana (S1)

Dengan ini menyatakan bahwa skripsi saya yang berjudul **“IMPLEMENTASI METODE QIRA’ATI DALAM PEMBELAJARAN ILMU TAJWID DI TPQ MUHAMMADIYAH SONTANG”** adalah benar hasil karya sendiri, bukan hasil plagiat dari karya orang lain kecuali sebagai acuan atau kutipan dengan mengikuti tata penulisan karya ilmiah yang lazim. Apabila suatu saat terbukti melakukan plagiat, maka saya siap diproses Institusi Universitas Negeri Padang atau pun masyarakat dan Negara.

Demikianlah pernyataan ini saya buat dengan penuh kesadaran dan rasa tanggungjawab sebagai anggota masyarakat ilmiah.

Padang, 25 Agustus 2021

Saya Yang Menyatakan,



Nur Ainun

17329085/2017

ABSTRAK

Penelitian ini bertujuan untuk mengetahui implementasi metode qira'ati dalam pembelajaran ilmu tajwid di TPQ Muhammadiyah Sontang. Jenis penelitian yang digunakan adalah penelitian lapangan dan metode yang dipakai adalah metode kualitatif dengan pendekatan deskriptif. Hasil penelitian ini menjelaskan bahwa implementasi metode qira'ati dalam pembelajaran ilmu tajwid di TPQ Muhammadiyah Sontang adalah metode membaca al-Quran yang langsung memasukkan dan mempraktekkan bacaan tartil sesuai dengan kaidah ilmu tajwid yang baik dan benar, tidak mengeja, akan tetapi langsung membaca bunyi huruf yang ada pada Al-Quran. Faktor penghambat dalam mengimplementasikan metode qira'ati antara lain tidak adanya motivasi dari guru itu sendiri sehingga menyebabkan kurangnya semangat dalam menerapkan metode tersebut, ketidakseriusan santri dalam belajar ilmu tajwid, kurang memadainya sarana dan prasarana di TPQ Muhammadiyah Sontang. Faktor pendukung dalam mengimplementasikan metode qira'ati adalah tergantung pada niat santri itu sendiri, dukungan dari keluarga khususnya orang tua serta adanya dukungan dari pihak TPQ seperti kepala dan pengurus TPQ.

Kata Kunci : Implementasi, Metode Qira'ati, Ilmu Tajwid

PEDOMAN TRANSLITERASI ARAB-LATIN

Transliterasi Arab-Latin yang dipergunakan dalam skripsi ini berdasarkan pada Surat Keputusan Bersama Menteri Agama dan Menteri Pendidikan dan Kebudayaan RI Nomor 158/1987 dan Nomor 0543 b/U/1987 tertanggal 22 Januari 1988.

A. Konsonan

HurufArab	Nama	Huruf Latin	Keterangan
ا	Alif	-	Tidak dilambangkan
ب	bā`	B	-
ت	tā`	T	-
ث	śā`	ś	s dengan titik diatasnya
ج	Jīm	J	-
ح	hā`	ḥ	h dengan titik dibawahnya
خ	khā`	Kh	-
د	Dal	D	-
ذ	Ẓal	Ẓ	z dengan titik diatasnya
ر	rā`	R	-
ز	Zai	Z	-
س	Sīn	S	-
ش	Syīn	Sy	-
ص	Ṣād	Ṣ	s dengan titik dibawahnya
ض	Dād	ḍ	d dengan titik dibawahnya
ط	ṭā`	ṭ	t dengan titik dibawahnya
ظ	ẓā`	ẓ	z dengan titik dibawahnya
ع	‘ain	‘	Koma terbalik diatasnya
غ	Gain	G	-
ف	fā`	F	-
ق	Qāf	Q	-
ك	Kāf	K	-
ل	Lām	L	-
م	Mīm	M	-
ن	Nūn	N	-
و	Wāwu	W	-
ه	Hā`	H	-
ء	Hamzah	'	Apostrof, tetapi lambang ini tidak dipergunakan untuk hamzah diawal kata
ي	yā`	Y	-

Hamzah (ء) yang terletak di awal kata mengikuti vokalnya tanpa diberi tanda apa pun. Jika ia terletak di tengah atau di akhir, maka ditulis dengan tanda (').

B. Vokal

Vokal bahasa Arab, seperti vokal bahasa Indonesia, terdiri atas vokal tunggal atau monoftong dan vokal rangkap atau diftong.

Vokal tunggal bahasa Arab yang lambangnya berupa tanda atau harakat, transliterasinya sebagai berikut:

Tanda	Nama	Huruf latin	Nama
اَ	<i>Fathah</i>	A	A
اِ	<i>Kasrah</i>	I	I
اُ	<i>Dhammah</i>	U	U

C. Maddah

Maddah atau vokal panjang yang lambangnya berupa harakat dan huruf, transliterasinya berupa huruf dan tanda, yaitu:

Harkat dan Huruf	Nama	Huruf dan tanda	Nama
اَ / اِ / اُ	<i>fathah dan alif atau ya</i>	ā	a dan garis diatas
ي	<i>kasrah dan ya</i>	ī	i dan garis di atas
و ...	<i>dhammah dan wau</i>	ū	u dan garis di atas

Contoh:

مَاتَ	:	<i>Māta</i>
رَمَى	:	<i>Ramā</i>
قِيلَ	:	<i>Q ī la</i>
يَمُوتُ	:	<i>Yamūtu</i>

D. Ta marbuthah

Transliterasi untuk *ta marbuthah* ada dua, yaitu: *ta marbuthah* yang hidup atau mendapat harakat *fathhah*, *kasrah*, dan *dhammah*, transliterasinya adalah [t]. Sedangkan *ta marbuthah* yang mati atau mendapat harakat sukun, transliterasinya adalah [h].

Kalau pada kata yang berakhir dengan *ta marbuthah* diikuti oleh kata yang menggunakan kata sandang *al-* serta bacaan kedua kata itu terpisah, maka *ta marbuthah* itu ditransliterasikan dengan ha (h).

Contoh:

رَوْضَةُ الْأَطْفَالِ	<i>Raudhah al-athfal</i>
:	
الْمَدِينَةُ الْفَضِيلَةُ	<i>Al-madiinah al-fadhiilah</i>
:	
الْحِكْمَةُ	<i>Al-hikmah</i>

:

E. *Syaddah (tasydid)*

Syaddah atau *tasydid* yang dalam sistem tulisan Arab dilambangkan dengan sebuah tanda *tasydid* (ّ), dalam transliterasi ini dilambangkan dengan perulangan huruf (konsonan ganda) yang diberi tanda *syaddah*.

Contoh:

رَبَّنَا : *Rabbanā*

نَجَّيْنَا : *Najjainā*

الْحَجُّ : *Al-hajj*

عَدُوٌّ : *‘Aduwwun*

Jika huruf ي ber-*tasydid* di akhir sebuah kata dan didahului oleh huruf *kasrah* (يِ), maka ia ditransliterasi seperti huruf *maddah* (ī).

Contoh:

عَلِيٌّ : ‘Alī (bukan ‘aliyy atau ‘aly)

عَرَبِيٌّ : ‘Arabī (bukan ‘arabiyy atau ‘araby)

F. Kata Sandang

Kata sandang dalam sistem tulisan Arab dilambangkan dengan huruf (*alif lam ma‘arifah*). Dalam pedoman transliterasi ini, kata sandang ditransliterasi seperti biasa, al-, baik ketika ia diikuti oleh huruf syamsiah

maupun huruf qamariah. Kata sandang tidak mengikuti bunyi huruf langsung yang mengikutinya. Kata sandang ditulis terpisah dari kata yang mengikutinya dan dihubungkan dengan garis mendatar (-).

Contohnya:

الشَّمْسُ : *Al-syamsu* (bukan *asy-syamsu*)

الزَّلْزَلَةُ : *Al-zalزالah* (bukan *az-zalزالah*)

الْفَلَسَفَةُ : *Al-falsafah*

الْبِلَادُ : *Al-bilādu*

G. Hamzah

Aturan transliterasi huruf hamzah menjadi apostrof (') hanya berlaku bagi hamzah yang terletak di tengah dan akhir kata. Namun, bila hamzah terletak di awal kata, ia tidak dilambangkan, karena dalam tulisan Arab ia berupa alif.

Contohnya:

تَأْمُرُونَ : *Ta'muru>na*

النَّوْءُ : *Al-nau'*

شَيْءٌ : *Syai'un*

H. Penulisan Kata Arab yang Lazim digunakan dalam Bahasa Indonesia

Kata, istilah atau kalimat Arab yang ditransliterasi adalah kata, istilah, atau kalimat yang belum dibakukan dalam bahasa Indonesia. Kata, istilah, atau kalimat yang sudah lazim dan menjadi bagian dari perbendaharaan bahasa Indonesia, atau sudah sering ditulis dalam tulisan bahasa Indonesia, tidak lagi ditulis menurut cara transliterasi di atas. Misalnya kata *Al-Qur'an*, *Sunnah*, *khusus* dan *umum*. Namun, bila kata-kata tersebut menjadi bagian dari satu rangkaian teks Arab, maka mereka harus ditransliterasi secara utuh.

Contoh: *Fī Zhilāl al-Qur'ān, Al-sunnah qabl al-tadwīn.*

I. *Lafz al-jalālah* (الله)

Kata Allah yang didahului partikel seperti huruf *jarr* dan huruf lainnya atau berkedudukan sebagai *mudhāf ilahi* (frasa nominal), ditransliterasi tanpa huruf hamzah. Contoh: دِينُ اللَّهِ : *dīnullāh* , بِاللَّهِ : *billāhī*.

Adapun *ta marbutah* di akhir kata yang disandarkan kepada *lafz al-jalālah*, ditransliterasi dengan huruf (t). Contoh: هُمْ فِي رَحْمَةِ اللَّهِ : *hum firahmatillāh*.

J. Huruf Kapital

Walau sistem tulisan Arab tidak mengenal huruf kapital (*All Caps*), dalam transliterasinya huruf-huruf tersebut dikenai ketentuan tentang penggunaan huruf kapital berdasarkan pedoman ejaan Bahasa Indonesia yang berlaku (EYD). Huruf kapital, misalnya, digunakan untuk menuliskan

huruf awal nama diri (orang, tempat, bulan) dan huruf pertama pada permulaan kalimat. Bila nama diri didahului oleh kata sandang (al), maka yang ditulis dengan huruf kapital tetap huruf awal nama diri tersebut, bukan huruf awal kata sandangnya. Jika terletak pada awal kalimat, maka huruf A dari kata sandang tersebut menggunakan huruf kapital (Al-). Ketentuan yang sama juga berlaku untuk huruf awal dari judul referensi yang didahului oleh kata sandang al-, baik ketika ia ditulis dalam teks maupun dalam catatan rujukan

Contoh:

Nashīr al-Dīn al-Thūsī

Abū Nashr al-Farābi

Al-Gazhali

KATA PENGANTAR



Assalamu 'alaikum Warahmatullahi Wabarakatu

Alhamdulillah dengan rasa syukur penulis ucapkan kehadiran Allah SWT yang telah melimpahkan rahmat, hidayah, dan karunia-Nya kepada kita sehingga dengan rahmat dan karunia-Nya penulis dapat menyelesaikan penulisan skripsi ini dengan judul: “Implementasi metode Qira’ati Dalam Pembelajaran Ilmu Tajwid Di TPQ Muhammadiyah Sontang”. Adapun tujuan penulisan skripsi ini adalah salah satu persyaratan untuk memperoleh gelar Sarjana (S1) pada Jurusan Ilmu Agama Islam Fakultas Ilmu Sosial Universitas Negeri Padang.

Dalam penyusunan skripsi ini penulis telah banyak mendapatkan dan menerima bimbingan serta bantuan dari berbagai pihak, oleh karena itu dalam kesempatan ini penulis mengucapkan penghargaan dan terimakasih kepada :

1. Ibu Dekan Fakultas Ilmu Sosial beserta karyawan dan staf Universitas Negeri Padang yang telah memberikan kemudahan dalam pengurusan administrasi selama masa perkuliahan dan proses penyelesaian skripsi ini.
2. Ibu Dr. Wirdati, S. Ag. , M. Ag selaku ketua jurusan dan Bapak Rengga Satria, MA. Pd selaku Sekretaris Jurusan Ilmu Agama Islam , Fakultas Ilmu Sosial, Universitas Negeri Padang yang telah memberikan kemudahan dalam penyelesaian skripsi ini.

3. Bapak Dr. Ahmad Kosasih, M. Ag. , Ibu Dra. Murniyetti, M.Ag. , M. Ag. , Ibu Dr. Indah Muliati, S. PdI. , M. Ag sebagai tim penguji yang telah memberikan masukan dan saran demi kesempurnaan skripsi ini.
4. Bapak Dr. Indah Muliati, S. PdI selaku dosen Pembimbing Akademik (PA) penulis yang telah memberikan arahan dan bimbingan selama mengikuti perkuliahan di Jurusan Ilmu Agama Islam, Universitas Negeri Padang.
5. Keluarga besar penulis, orang tua penulis ayah Aslim Siregar dan ibunda tercinta Dewi Kamisah, Rahmaini (kakak 1), Arnisah Putri (kakak 2), Lilis Suryani (kakak 3), Muhammad Rezki (abang), Ahmad Tarmizi (adik) sebagai saudara penulis yang telah banyak memberikan dukungan serta motivasi dalam menyelesaikan skripsi ini.
6. Bapak dan Ibu Staf Pengajar Jurusan Ilmu Agama Islam yang telah banyak memberikan ilmunya kepada penulis selama menjalani perkuliahan. Staf administrasi jurusan Ilmu Agama Islam yang telah membantu penulis pada masa kuliah dan pengurusan skripsi ini.
7. Ibu guru dan Santri TPQ Muhammadiyah Sontang yang telah memberikan bantuan dan kerjasama serta semangat, sehingga data penelitian ini dapat diperoleh.

8. Para sahabat penulis, Nur Fadilah, Efi Dayanti, S. Pd, Wahyuni SRG, S. Pd yang telah memberikan dukungan dan semangat mulai masa perkuliahan sampai saat penulisan skripsi ini.
9. Adik-adik penulis dari semua angkatan 2017, 2018, 2019, 2020 Jurusan Ilmu Agama Islam, Fakultas Ilmu Sosial, Universitas Negeri Padang.
10. Semua pihak yang telah memberikan bantuan untuk data penelitian skripsi ini terutama informan penulis

Atas saran dan kritikan dari pembaca, penulis mengucapkan terimakasih. Penulis juga berharap semoga skripsi ini dapat bermanfaat bagi pembaca di masa yang akan datang, khususnya Jurusan Ilmu Agama Islam FIS UNP.

Padang, Agustus 2021

Penulis

DAFTAR ISI

<u>ABSTRAK.....</u>	<u>i</u>
PEDOMAN TRANSLITERASI ARAB-LATIN.....	ii
KATA PENGANTAR.....	ix
<u>DAFTAR ISI.....</u>	<u>xxi</u>
<u>DAFTAR TABEL.....</u>	<u>xv</u>
<u>DAFTAR BAGAN.....</u>	<u>xvi</u>
<u>DAFTAR LAMPIRAN.....</u>	<u>xvii</u>
 BABI PENDAHULUAN.....	 1
A. LatarBelakangMasalah.....	1
B. Fokus Masalah.....	7
C. Perumusan Masalah.....	7
D. Tujuan Penelitian.....	7
E. Manfaat Penelitian.....	8
F. Batasan istilah.....	9
 BAB II KAJIAN PUSTAKA.....	 12
A. Implementasi Metode Qira’ati.....	12
a. Pengertian Implementasi Metode Qira’ati.....	12
b. Visi dan Misi Metode Qira’ati.....	13
c. Tujuan Qira’ati.....	14

B. Ilmu Tajwid.....	14
a. Pengertian Ilmu Tajwid.....	14
b. Manfaat dan Hukum Mempelajari Ilmu Tajwi.....	18
c. Ruang Lingkup Ilmu Tajwid.....	20
d. Metode Pembelajaran Ilmu Tajwid.....	31
C. Penelitian Relevan.....	33
D. Kerangka Koseptual.....	36

BAB III METODOLOGI PENELITIAN

A. Jenis Penelitian.....	37
B. Metode Penelitian.....	37
C. Informan.....	39
D. Instrumen Penelitian.....	39
E. Teknik Pengumpulan Data.....	40
F. Teknik Penganalisisan Data.....	42
G. Teknik Pengabsahan Data.....	44

BAB IV HASIL PENELITIAN..... 46

A. Gambaran Umum Lokasi Penelitian.....	46
1. Profil TPQ Muhammmadiyah Sontang.....	46
2. Keadaan Guru TPQ Muhammadiyah Sontang.....	48
3. Keadaan Santri TPQ Muhammadiyah Sontang.....	48
4. Keadaan Sarana Dan Prasarana.....	51
B. Temuan Hasil Penelitian	
1. Pelaksanaan Pembelajaran Ilmu Tajwid di TPQ Muhammadiyah	

Sontang.....	52
2. Pelaksanaan Implementasi Metode Qira'ati Dalam Pembelajaran Ilmu Tajwid di TPQ Muhammadiyah Sontang.....	59
3. Faktor Penghambat dan Pendukung Dalam Mengimplementasikan Metode Qira'ati dalam Pembelajaran Ilmu Tajwid di TPQ Muhammadiyah Sontang.....	69
4. Pembahasan.....	74
BAB V PENUTUP	
A. Kesimpulan.....	81
B. Saran.....	82
DAFTAR PUSTAKA.....	85

DAFTAR TABEL

Tabel 1. Data Guru TPQ Muhammadiyah Sontang.....	48
Tabel 2. Data Santri Kelas 1 TPQ Muhammadiyah Sontang.....	48
Tabel 3. Data Santri Kelas 2 TPQ Muhammadiyah Sontang.....	49
Tabel 4. Data Sarana Dan Prasarana TPQ Muhammadiyah Sontang.....	50

DAFTAR BAGAN

Gambar 1. Kerangka Konseptual.....	36
------------------------------------	----

DAFTAR LAMPIRAN

Lampiran 1. Surat Izin Penelitian.....	88
Lampiran 2. Pedoman Wawancara.....	89
Lampiran 3. Pedoman Observasi.....	93
Lampiran 4. Pedoman Dokumentasi.....	94
Lampiran 5. Dokumentasi.....	95

BAB 1

PENDAHULUAN

A. Latar Belakang Masalah

Pendidikan adalah usaha sadar dan terencana untuk mewujudkan suasana belajar dan proses pembelajaran agar peserta didik secara aktif mengembangkan potensi dirinya untuk memiliki kekuatan spiritual, keagamaan, pengendalian diri, kepribadian, kecerdasan akhlaq mulia serta ketrampilan yang diperlukan dirinya, masyarakat dan bangsanya (UU SISDIKNAS No. 20 tahun 2003). Pendidikan merupakan hal yang sangat urgen bagi umat manusia, karena ia merupakan kebutuhan asasi manusia yang tidak bisa di tara-tawar dan harus diperoleh. Pendidikan sebagai kebutuhan memiliki makna bahwa ia akan menjadi bekal bagaimana untuk bisa bertahan hidup di dunia ini. Dengan demikian, pendidikan merupakan hak dasar bagi manusia untuk mengemabngkan dirinya agar bisa tetap *survive* yang akan menentukan kualitas hidupnya di masa yang akan datang.

Peraturan Pemerintah No. 55 tahun 2007 pasal 24 ayat 2 mengenai pendidikan Agama dan Pendidikan Keagamaan menyebutkan bahwa Pendidikan Al-Quran terdiri dari Taman Kanak-kanak Al-Quran (TKA/TKQ), Taman Pendidikan Al-Quran (TPQ), Ta'limul Quran lil Aulad (TQA) dan bentuk lainnya yang sejenis. Perkembangan lembaga pendidikan Al-Quran yang begitu cepat menunjukkan semakin meningkatnya kemampuan kesadaran masyarakat akan pentingnya kemampuan baca tulis Al-Quran

Taman pendidikan Al-Quran (TPQ) adalah salah satu lembaga atau kelompok masyarakat yang menyelenggarakan pendidikan non-formal jenis keagamaan islam yang bertujuan untuk memberikan pengajaran Al-Quran, serta memahami dasar-dasar dalam ilmu islam. TPQ merupakan sebuah lembaga pendidikan luar sekolah yang lebih memfokuskan pengajaran pada pembelajaran membaca Al-Quran dengan muatan tambahan yang berorientasi pada pembentukan akhlak dan kepribadian islamiah.

Belakangan ini anak-anak sejak usia dini sudah mulai belajar membaca Al-Quran seperti di Taman Kanak-kanak Al-Quran (TKA), Taman Pendidikan Al-Quran (TPQ), bahkan di seluruh RT atau RW mushalla, dan mesjid di setiap kampung terdapat tempat untuk pengajaran Al-Quran dengan berbagai metode. Diantaranya metode Iqra, Qira'ati, Al-Banjari, Al-Baghdadi, dan lain-lain. Disamping perlu bimbingan ilmu tajwid juga perlu bimbingan cara membaca yang baik dan benar dalam bacaan maupun tulisan.(Majid,2011)

Penentuan suatu metode pembelajaran Al-Qur'an ini penting, sehingga peneliti memilih tempat penelitian di Taman Pendidikan Al-Quran Muhammadiyah Sontanag Kabupaten Pasaman yang mana di Taman Pendidikan Al-Qur'an ini sistem pembelajarannya menggunakan metode *Qiroati*. Tujuan dari penggunaan metode *Qiroati* tersebut ini adalah agar dapat mempercepat cara belajar membaca Al-Qur'an pada

anak dan mempermudah anak menentukan ilmu tajwid dengan baik dan benar.

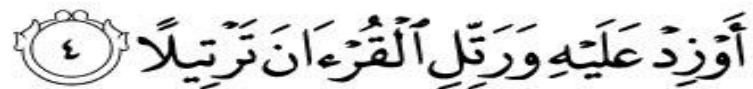
Metode *Qiroati* merupakan salah satu metode dalam pembelajaran membaca Al-Qur'an yang mana metode ini lebih menekankan pada pendekatan keterampilan proses membaca secara cepat dan tepat, baik pada makhorijul hurufnya maupun bacaan tajwidnya, sehingga akan diperoleh hasil pengajaran yang efektif tahan lama dan dapat dikembangkan sesuai dengan kondisi kemampuan anak didik.

Pembelajaran Al-Quran dan ilmu tajwid sangat dianjurkan kepada orang yang ingin mendalami ilmu Al-Quran, karena kesalahan dalam pengucapan huruf Al-Quran seperti panjang dan pendeknya akan berakibat fatal yakni menyebabkan perubahan arti pada setiap ayat. Dalam mempelajari ilmu tajwid diajarkan bagaimana cara pelafalan huruf yang berdiri sendiri. yang di angkat beserta dengan huruf lain. Melatih lidah melafalkan huru dan makhraj-nya dengan tepat dan sesuai kaidah hukum tajwid yang benar, memahami panjang dan pendek suatu bacaan dan sebagainya. (Malik.A, 2013)

Tajwid secara bahasa berarti al-tahsin atau membaguskan. Dalam pengertian lain menurut lughoh. Para ulama mengartikan tajwid itu ialah menyerahkan kepada huruf akan hak-hak dan tertibnya, serta memberikan huruf tersebut kepada makhraj dan sifatnya dan juga memperhalus pengucapan dengan cara yang sempurna dengan tidak berlebihan, kasar,

bergegas dan dipaksakan. Dalam memahami Al-Quran, ilmu tajwid begitu penting untuk dilatih bagi siapa saja yang ingin mempelajari Al-Quran. Ilmu tajwid dijamin bagaimana aturan dalam pengucapan huruf yang berdiri sendiri, yang di rangkai antara huruf satu dengan huruf yang lain. (Fahmi, 2008)

Ayat yang menganjurkan supaya Al-Quran dibaca dengan baik dan benar adalah Q.S. Al-Muzzammil: 4



Artinya: atau lebih dari (seperdua) itu, dan bacalah Al-Quran itu dengan perlahan-lahan (Q.S. Al-muzzammil: 4)

Yang dimaksud dengan tartil ialah membaca Al-Quran dengan cara bertahap, tidak tergesa-gesa, dengan bacaan yang baik dan benar sesuai dengan makhraj dan sifat-sifatnya sebagaimana yang di jelaskan didalam ilmu tajwid. Makhraj al- huruf ialah membaca huruf sesuai dengan tempat keluarnya seperti di tenggorokan, ditengah lidah, antara dua bibir dan lain-lain. (Majid, 2011: 41)

Dalam ilmu tajwid di ketahui bagaimana cara pengucapan Al-Quran dengan tepat sesuai dengan kaidah hukum tajwid. Dengan demikian, mempelajari ilmu tajwid adalah suatu keharusan bagi setiap orang yang akan membaca kitab Allah itu. Tuntutan mempelajari ilmu

tajwid ialah supaya umat islam bisa membaca Al-Quran sesuai dengan bacaan yang diajarkan Rasulullah Saw serta para sahabatnya. (Ahmad Shams, 2008)

Dari observasi awal di TPQ Muhammadiyah Sontang kecamatan Padang Gelugur Kab. Pasaman Timur Provinsi Sumatera Barat yang peneliti lakukan pada tanggal 10 Desember–21 Desember 2020 terdapat bahwa pembelajaran ilmu tajwid belum optimal. Hal ini disebabkan oleh implementasi metode dalam mengajarkan atau meningkatkan pemahaman tentang ilmu tajwid belum tepat. Antara lain :

- 1) Guru TPQ hanya mengajarkan tajwid 1 kali dalam seminggu sehingga membuat para siswa akan mudah lupa tentang apa yang sudah diajarkan
- 2) Guru TPQ hanya mempraktekkan langsung kedalam Al-Quran contoh hukum tajwid itu cuma satu kali dalam seminggu yaitu malam sabtu.

Akibatnya, pemahaman siswa mengenai ilmu tajwid yang diajarkan langsung dengan membaca Al-Quran masih dangkal. Dalam pelaksanaan pembelajaran ilmu tajwid, banyak siswa yang tidak memperhatikan misalnya ada yang mengobrol, main-main bahkan ada juga yang tertidur, kurang nya keseriusan perhatian siswa terhadap ilmu tajwid dalam membaca Al-Quran. Masalah tersebut dapat memperlambat siswa untuk dapat membaca Al-Quran dengan fasih.

Berdasarkan latar belakang di atas peneliti tertarik untuk meneliti bagaimana “**Implementasi Metode Qira’ati Dalam Pembelajaran Ilmu Tajwid di TPQ Muhammadiyah Sontang**”

B. Batasan dan Rumusan Masalah

a. Batasan Masalah

Fokus permasalahan pada penelitian ini adalah *Bagaimana Implementasi Metode Qira’ati Dalam Pembelajaran Ilmu Tajwid di TPQ Muhammadiyah Sontang*

b. Rumusan Masalah

1. Bagaimana implementasi metode qira’ati dalam pembelajaran ilmu tajwid di TPQ Muhammadiyah Sontang?
2. Apa saja faktor penghambat dalam mengimplementasikan metode qira’ati dalam pembelajaran ilmu tajwid di TPQ Muhammadiyah Sontang?
3. Apa saja faktor yang mendukung dalam mengimplementasikan metode qira’ati dalam pembelajaran ilmu tajwid di TPQ Muhammadiyah Sontang?

C. Tujuan Penelitian

1. Mengetahui kenapa santri di TPQ Muhammadiyah Sontang kurang memahami ilmu tajwid
2. Mengetahui implementasi metode qira’ati dalam pembelajaran ilmu tajwid di TPQ Muhammadiyah Sontang

3. Untuk mengetahui faktor apa saja yang menjadi penghambat dan pendukung dalam mengimplementasikan metode qira'ati dalam pembelajaran ilmu tajwid di TPQ Muhammadiyah Sontang.

D. Manfaat Penelitian

Adapun manfaat yang diharapkan dari hasil penelitian yang penulis lakukan adalah sebagai berikut:

1. Manfaat Teoritis

Secara umum penelitian ini dapat memberikan pengetahuan bagaimana implementasi metode qira'ati dalam pembelajaran ilmu tajwid di TPQ Muhammadiyah Sontang.

2. Manfaat Praktis

- a. Bagi Guru

Dapat di jadikan sebagai acuan dalam mengembangkan Pendidikan Agama Islam untuk mengajarkan ilmu tajwid terhadap santri TPQ

- b. Bagi Siswa

Dapat meningkatkan pemahaman ilmu tajwid bagi siswa yang akan mempengaruhi kebiasaan dan kemahirannya serta kefasihannya dalam membaca Al-Quran.

- c. Bagi Peneliti

1. Menambah wawasan dan melatih kemampuan tentang bagaimana implementasi metode qira'ati dalam

pembelajaran ilmu tajwid di TPQ Muhammadiyah Sontang.

2. Sebagai persyaratan untuk mencapai kelulusan mahasiswa IAI Universitas Negeri Padang

E. Defenisi operasional / Batasan Istilah

Kata implementasi berasal dari bahasa inggris "*to implemment*" yang berarti *to provide the means for carrying effec to* (menimbulkan dampak/akibat sesuatu). Implementasi Secara sederhana implementasi dapat di artikan sebagai pelaksanaan atau penerapan.

Implementasi adalah suatu penerapan, ide, konsep, kebijakan atau inovasi dalam suatu tindakan praktis sehingga memberi dampak, baik berupa pengetahuan, ketrampilan maupun nilai dan sikap. Menurut peneliti implementasi adalah tindakan atau pelaksanaan yang dilakukan seseorang dalam menentukan hasil yang diinginkan.

Istilah metode berasal dari bahasa Yunani yaitu *Methodos* yang berasal dari kata "*Meta*" dan "*Hodos*". Kata Meta berarti melalui sedangkan *Hodos* berarti jalan, sehingga metode berarti jalan yang harus di lalui, cara melakukan sesuatu atau prosedur. Metode juga dapat diartikan sebagai cara teratur yang digunakan untuk memudahkan pelaksanaan suatu kegiatan guna mencapai tujuan yang telah ditentukan. (Novan Ardy Wiyani, 2017, hlm. 165).

Dari pengertian metode di atas, dapat disimpulkan bahwa metode adalah suatu cara yang disusun secara sistematis dalam rangka mempermudah proses penyampaian materi pelajaran dari seorang guru kepada peserta didik agar materi tersebut dapat dipahami dengan cepat dan mudah.

Metode *Qiroati* adalah suatu metode dalam belajar membaca Al-Qur'an yang langsung memasukkan dan mempraktekkan bacaan tartil sesuai dengan kaidah ilmu tajwid. Jadi, implementasi metode qira'ati adalah penerapan suatu sistem yang dijalankan untuk mencapai tujuan dalam membaca Al-Quran dengan benar sesuai dengan ilmu tajwid.

Menurut bahasa tajwid artinya al-tahsin atau memperindah bacaan. Dalam pengertian lain menurut lughoh. Para ulama mengartikan tajwid itu ialah memperhalus dalam pengucapan dengan cara tidak berlebihan serta adanya pemaksaan, serta menyerahkan kepada huruf akan hak-hak dan tertibnya, serta memberikan huruf tersebut kepada makhrajnya.

Ilmu tajwid ialah ilmu yang membahas tentang tata cara bagaimana mengetahui dan memahami cara dalam melafalkan atau mengucapkan huruf pada ayat-ayat Al-Qur'an dengan baik dan tepat sesuai makhraj dan sifatnya. (Manna Khalil, 2007: 265). Dengan demikian tajwid diperlukan untuk menjaga dan memelihara lidah dari kesalahan dalam membaca Al-Quran.

Jadi yang dimaksud dengan implementasi metode qira'ati dalam pembelajaran ilmu tajwid di TPQ Muhammadiyah Sontang ini adalah

penerapan suatu sistem yang digunakan untuk mencapai untuk mencapai tujuan dalam membaca Al-Quran dengan benar sesuai dengan kaidah ilmu tajwid terhadap santri yang ada di TPQ Muhammadiyah Sontang tersebut.

BAB II

KAJIAN PUSTAKA

A. Implementasi Metode Qira'ati

1. Pengertian Implementasi Metode Qira'ati

Kata implementasi berasal dari bahasa Inggris "*to implement*" yang berarti *to provide the means for carrying effect to* (menimbulkan dampak/akibat sesuatu). Implementasi secara sederhana implementasi dapat diartikan sebagai pelaksanaan atau penerapan. Implementasi adalah suatu penerapan, ide, konsep, kebijakan atau inovasi dalam suatu tindakan praktis sehingga memberi dampak, baik berupa pengetahuan, ketrampilan maupun nilai dan sikap. Menurut peneliti implementasi adalah tindakan atau pelaksanaan yang dilakukan seseorang dalam menentukan hasil yang diinginkan.

Terdapat ragam metode yang dapat digunakan oleh guru dalam mengajar peserta didik. Pemilihan pemilihan metode yang ada haruslah berdasarkan pada karakteristik dari peserta didik itu sendiri, atau pemilihan berdasarkan standar keilmiahahan. Guru tidak memilih atas dasar suka-suka, sebab metode yang digunakan sangat menentukan capaian keberhasilan belajar peserta didik. Walaupun demikian, metode pengajaran yang digunakan oleh guru hendaknya ia menyukainya. Metode Qira'ati menjadi satu pendekatan mengajarkan baca al qur'an. (Basyarudin, 2002)

Kata "Qiro'ati" berasal dari bahasa Arab yang artinya bacaan saya. Metode qiroati adalah suatu metode membaca Al-Qur'an yang langsung memasukkan dan mempraktekkan bacaan tartil sesuai dengan qoidah ilmu tajwid. Dalam mengimplementasikan metode-metode pembelajaran tentu mempunyai syarat-syarat, antara lain sebagai berikut:

- a. Metode yang dipergunakan harus dapat membangkitkan motif, minat, atau gairah belajar siswa.
- b. Metode yang dipergunakan harus dapat menjamin perkembangan kegiatan kepribadian siswa.
- c. Metode mengajar yang dipergunakan harus dapat memberikan kesempatan bagi siswa untuk mewujudkan hasil karya.
- d. Metode mengajar yang dipergunakan harus dapat merangsang keinginan siswa untuk belajar lebih lanjut, melakukan eksplorasi dan inovasi.
- e. Metode mengajar yang dipergunakan harus dapat mendidik siswa dalam teknik belajar sendiri dan cara memperoleh pengetahuan melalui usaha pribadi.

tujuan dari pembelajaran membaca Al-Qur'an dengan Metode Qiroati adalah meningkatkan kualitas pendidikan atau pengajaran Al-Qur'an dengan menyebarkan ilmu membaca Al-Qur'an dengan baik dan benar sesuai kaidah ilmu tajwid seperti yang telah dicontohkan Rasulullah SAW.

Sistem yang digunakan dalam pengajaran membaca Al-Qur'an dengan menggunakan Metode Qiroati yaitu (1) diawali dengan membaca huruf-huruf hijaiyyah yang sudah berharakat secara langsung tanpa mengeja (2) langsung praktik secara mudah dan praktis bacaan secara baik dan benar (3) materi diberikan secara bertahap dan berkesinambungan (saling terkait satu sama lainnya) (4) materi pelajaran disusun sedemikian rupa sehingga anak-anak tidak akan mengalami kesulitan dalam belajar yaitu disusun dari yang mudah kemudian menuju ke yang sulit (5) menerapkan belajar dengan cara system modul/paket (6) menekankan pada banyak latihan membaca (7) belajar sesuai dengan kesiapan dan kemampuan murid (8) evaluasi dilakukan setiap hari (Munir, 2007: 32).

a. Visi dan Misi Metode Qira'ati

Visi dari metode Qiro'ati adalah membudayakan membaca Al Qur'an dengan tartil. Sedangkan misi dari metode Qiro'ati yaitu:

- a. Mengadakan pendidikan Al Qur'an untuk menjaga, memelihara kehormatan dan kesucian Al Qur'an dari segi bacaan yang tartil.
- b. Menyebarkan ilmu dengan memberi ujian memakai buku Qiro'ati hanya bagi lembaga-lembaga/guru-guru yang taat, patuh, amanah dan memenuhi syarat-syarat yang ditentukan oleh coordinator
- c. Mengingatkan para guru agar berhati-hati jika mengajarkan Al Qur'an

- d. Mengadakan pembinaan para guru/calon guru untuk meningkatkan kualitas pendidikan pengajaran Al Qur'an
 - e. Mengadakan Tashih untuk calon guru dengan obyektif
 - f. Mengadakan pembinaan para guru/calon guru untuk meningkatkan kualitas pendidikan pengajaran Al Qur'an (Murjito, 2010)
- b. Tujuan Qiro'ati
- a) Menjaga dan memelihara kehormatan, kesucian dan kemurnian Al Qur'an dari cara membaca yang benar, sesuai dengan kaidah ilmu tajwid.
 - b) Menyebarkan Ilmu baca Al Qur'an yang benar dengan cara yang benar pula dan bukan menjual buku
 - c) Memberi peringatan kembali kepada pendidik ngaji agar lebih berhati-hati dalam mengajarkan Al Qur'an.
 - d) Meningkatkan kualitas pendidikan pengajaran ilmu baca Al Qur'an. Dengan adanya tashih diharapkan hasil dari pendidikan Al Qur'an kualitasnya akan terjamin dengan baik dan akan menjadikan anak didik bukan hanya sekedar bisa membaca Al Qur'an saja.

B. Ilmu Tajwid

1. Pengertian Pembelajaran Ilmu Tajwid

Pembelajaran pada dasarnya merupakan suatu system intruksional yang megacu pada pengertian sebagai seperangkat komponen yang saling bergantung satu sama lainnya untuk mencapai tujuan yang diinginkan.

Suatu system pembelajaran meliputi komponen, antara lain tujuan, bahan, siswa, guru, metode, situasi, dan evaluasi. (Syaiful Bahri Djamarah, 2015. Hlm 10-11)

Dengan kata lain, kegiatan pembelajaran adalah kegiatan yang di dalamnya terdapat proses mengajar, membimbing, melatih, memberi contoh, dan mengatur serta memfasilitasi berbagai hal kepada peserta didik agar bisa belajar sehingga tercapai tujuan pendidikan. Pembelajaran adalah proses interaksi peserta didik dengan pendidik dan sumber belajar pada suatu lingkungan belajar. Pembelajaran merupakan bantuan yang di berikan pendidik agar dapat terjadi proses pemerolehan ilmu dan pengetahuan, penguasaan kemahiran dan tabiat, serta pembentukan sikap dan kepercayaan pada peserta didik. Pembelajaran adalah proses belajar mengajar yang dilakukan oleh guru dan peserta didik dalam situasi tertentu untuk mencapai tujuan yang telah ditetapkan. Pembelajaran adalah proses interaksi peserta didik dengan pendidik dan sumber belajar pada suatu lingkungan belajar. (Nandang Kosasih, 2013, hlm 21).

Pengertian diatas dapat dipahami, yang dimaksud dengan pembelajaran adalah suatu aktivitas atau proses yang mengarahkan siswa melakukan proses belajar, dengan melibatkan unsur-unsur manusiawi, material, fasilitas, perlengkapan, dan prosedur yang saling mempengaruhi untuk mencapai tujuan pembelajaran. Pembelajaran Al-Qur'an adalah proses perubahan tingkah laku peserta didik melalui proses belajar, mengajar, membimbing, dan melatih peserta didik untuk membaca Al-

Qur'an dengan fasih dan benar sesuai kaidah Ilmu tajwid agar peserta didik terbiasa belajar membaca Al-Qur'an dalam kehidupan sehari-hari. Membaca Al-Qur'an merupakan perbuatan ibadah yang berhubungan dengan Allah SWT, dengan membaca manusia akan memahami nilai-nilai yang terkandung dalam Al-Qur'an.

Tajwid menurut bahasa artinya al-tahsin atau memperbaiki, dalam arti yang lain menurut lughoh. Secara bahasa tajwid berarti al-tahsin atau dengan kata lain artinya memperbaiki. Pengertian tajwid menurut para ulama ialah bahwa tajwid merupakan menyerahkan kepada huruf akan hak-hak dan tertibnya, serta memberikan huruf tersebut kepada makhraj dan sifatnya dan juga memperhalus pengucapan dengan cara yang sempurna dengan tidak berlebihan, kasar, bergegas dan dipaksakan. (Fahmi, 2008)

Pengertian tajwid menurut istilah, memiliki beberapa definisi yang makna nya saling berdekatan, diantaranya :

- 1) Ilmu yang menjelaskan tentang hukum bacaan serta petunjuk yang harus dipatuhi ketika membaca Al-Quran dengan menyesuaikan metode yang diperoleh dari Rasulullah Saw.
- 2) Ilmu yang digunakan agar memahami aturan atau cara pengucapan ayat-ayat Al-Quran. (Muhammad Isham, 2015)

Dengan demikian ilmu tajwid merupakan ilmu yang menjelaskan tata cara membaca Al-Qur'an dengan baik dan benar, serta cara memulai

dan berhentinya (tempat-tempat ibtida' dan waqf-nya) dan hal lain yang berkaitan dengan itu.(Muhammad Hasbi, 2002).

Dengan mempelajari ilmu tajwid dapat mengetahui bagaimana teknik dalam pelafalan huruf yang berdiri sendiri, huruf yang saling merangkai dengan huruf yang lain, melafadzkan huruf yang berdiri sendiri, huruf yang dirangkaikan dengan huruf yang lain, mengasah lidah mengeluarkan huruf dari makhrajnya, melatih kita dalam pengucapan bunyi huruf yang panjang dan pendek, cara menghilangkan bunyi huruf dengan menggabungkan pada huruf yang sesudahnya (idgham), berat atau ringan, berdesis atau tidak serta hal sebagainya. Pembelajaran ilmu tajwid akan diajarkan kepada orang yang ingin mempelajarinya ketika sudah bisa membaca Al-Quran sekedarnya.

Pengertian ilmu tajwid menurut Abdullah Asy'ari merupakan ilmu yang digunakan dalam pembelajaran Al-Quran dengan tujuan agar membaca huruf itu terucap secara jelas dan membunyikan huruf dengan betul, baik huruf yang berdiri sendiri maupun huruf yang saling berangkai. Fungsi ilmu tajwid adalah menjaga bacaan Al-Quran agar sesuai dengan kaidah ilmu tajwid, menghindari kekeliruan dan perubahan serta menjaga lisan dari kesalahan membacanya. (Abdullah, 2007)

Dengan demikian ilmu tajwid merupakan ilmu yang mempelajari tentang cara membaca Al-Quran dengan tepat, yakni mengetahui dimana harus berhenti dan memulai bacaan kembali “ibtida” serta mengetahui

tempat keluarnya asal bunyi huruf “makhraj” hingga menyesuaikan sifat konseskuensi huruf tersebut. (Ahmad Sham, 2008)

2. Manfaat dan Hukum Mempelajari Ilmu Tajwid

Guna mendalami ilmu tajwid itu ialah agar memelihara lidah dari kesalahan dalam membaca Al-Quran. Dengan demikian, ilmu tajwid ini memiliki kedudukan tinggi karena berhubungan dengan firman Allah. Terdapat dua aspek yang ada pada ilmu tajwid, antara lain aspek teoritis yaitu ilmu yang gunanya untuk mengetahui serangkaian kaidah serta acuan yang sudah dirumuskan oleh para ulama ilmu tajwid contohnya *makhrajul huruf, shifat huruf, huruf mad, waqaf, ibtida'*, dan lain-lain.

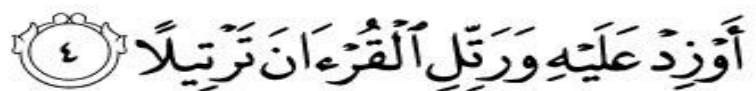
Sementara itu dalam membaca huruf Al-Quran harus dengan jelas dan tepat, serta dalam membaca kalimat ayat dengan sempurna dan memperindah bunyi setiap lafalnya. Dengan adanya ilmu tajwid maka akan memudahkan serta menjaga lidah agar mengeluarkan bunyi huruf yang sesuai dengan kaidahnya dan bunyi makhrajnya serta menunaikan *shifat lazimah* dan *shifat 'aridhah* yang menjadi *haqdan mustahaqnya*. (Muhammad Isham, 2015)

Manfaat dari mempelajari ilmu tajwid antara lain:

- a. Bagi yang mempelajari ilmu tajwid maka akan mendapatkan pahala serta dicintai oleh Allah swt.

- b. Bacaan Al-Quran akan lebih sempurna ketika kita sudah memahami ilmu tajwid dilihat dari pengucapan huruf, sifat-sifat serta kaidah-kaidah tajwid.
- c. Akan memudahkan kita dalam memahami kalimat serta makna yang terkandung didalam ayat yang dibaca.
- d. Memberikan keterangan dari hukum-hukum bacaan yang ada pada ayat Al-Quran. (Imam Masyhadi, 2007)
- e. Menjaga dan menuntun lidah agar tidak terjadi kesalahan dalam pengucapan ayat Al-Quran.

Memahami ilmu tentang tajwid dilihat dari aspek teoritis ialah *fardu khifayah*. Sementara itu hukum nya fardhu ‘ain bagi yang membaca Al-Quran jika dilihat dari segi praktiknya. Membaca Al-Quran disertai ilmu tajwid hukumnya adalah *fardu ‘ain* bagi setiap muslim. Sumber yang mewajibkan kita membaca Al-Quran dengan baik dan benar dilihat dari Q.S. Al-Muzammil:4



Artinya: ‘ ‘atau lebih dari (seperdua) itu. dan bacalah Al-Quran itu dengan perlahan-lahan’’. (Q.S. Al-Muzammil:4)

Tartil dalam konteks Al-Quran, Imam Ibnu ‘Asyur adalah tartil dalam membaca Al-Quran. Yakni pelan-pelan dan hati-hati dalam mengucapkan huruf-huruf Al-Quran, dengan jelasnya

makhraj dan ditunaikannya setiap hak hurufnya beserta harakatnya. Tujuan diperintahkan membaca Al-Quran dengan tartil dalam *Tafsir Ibnu Katsir* adalah supaya dapat menolong dalam memahami dan menghayati makna Al-Quran yang dibaca. Dalam *Tafsir At-Tahrir wat Tanwir* juga dijelaskan bahwa faidah yang diperoleh dari membaca Al-Quran dengan tartil ialah dapat mengokohkan hafalan serta mengajari sejelas-jelasnya kepada orang yang mendengarkan. Dengan tartil pula, orang yang membaca dan mendengar dapat merenungkan makna yang terkandung dalam ayat yang dibaca.

Dalam buku Abu Ezra Al-Fadhli yang berjudul ‘Tajwidul Quran (panduan lengkap tajwid dan tahsin Al-Quran) seperti dikutip oleh Abu Ezra (2015:14) disebutkan bahwa kesempurnaan membaca secara tartil cuma dapat di raih ketika sudah menjalankan dua sudut pandang yang saling berhubungan: pertama, membacanya dengan benar sesuai dengan kaidah-kaidah tajwid. Kedua, memahami apa yang dibacanya, sehingga ia bisa mentadabburi isinya, meresapi makna yang terkandung didalamnya, dan mengamalkan dalam kehidupan sehari-hari.

3. Ruang Lingkup Ilmu Tajwid

2) Makhrajul Huruf,

Merupakan tempat keluarnya huruf atau letak pengucapan huruf.

Secara garis besar Makhrajul Huruf terbagi atas 5 yaitu:

- a. Al-Jauf (rongga mulut)
- b. Al-Halq (Tenggorokan)
- c. Al-Isan (lidah)
- d. Asy-Syafatain (dua bibir)
- e. Al-Khaisyum (pangkal hidung)

Tabel Huruf dan keterangannya Makhraj Huruf

No	Keterangan Makhraj	Huruf
1	Suara keluar dari rongga mulut menekan pada udara	ا و ي
2	Bagian dalam tenggorokan	ء ه
3	Bagian tengah tenggorokan	ح ع
4	Bagian luar tenggorokan	خ غ
5	Pangkal lidah dengan langit-langit	ق
6	Pangkal lidah, kedepan sedikit dari makhraj Qof	ك
7	Pertengahan lidah, memantapkan dengan langit-langit atas	ج ي ش
8	Tepi lidah dengan geraham kiri atau kanan	ض
9	Bagian depan lidah mengenai gusi seri pertama	ل
10	Bergeser kebawah sedikit dari makhraj Lam	ن
11	Ujung lidah agak kedalam mengenai gusi	ر
12	Ujung lidah dengan pangkal gigi seri atas	د ت ط
13	Ujung lidah dengan ujung gigi seri atas	ث ذ ظ
14	Ujung lidah dengan ujung gigi seri bawah	ص ز س
15	Bibir bawah bagian bagian tengah dengan ujung gigi atas	ف
16	Paduan bibir atas dan bibir bawah	ب م و
17	Pangkal hidung dengan memakai dengung	ن م

3) Sifatul Huruf

Adalah karakter pengeluaran huruf itu dari tempat keluarnya. Terdapat dua sifat-sifat huruf antara lain:

- a. *Haq Huruf*, yang tidak akan hilang atau lepas darinya dalam segi apapun atau dengan kata lain sifat asli yang harus ada untuk setiap huruf. Contoh sifat huruf yaitu
- b. *Mustahaq Huruf*, yaitu sifat baru yang terkadang ada atau nampak, oleh karena hal tertentu Seperti *izhar*, *ikhfa*, *idghom*, *iklab*, *gunnah*. Contohnya dibaca *idghom* apabila terdapat *nun* mati bertemu dengan huruf *ya* dan lainnya.

Faedah dari Sifatul Huruf diantaranya adalah:

- a. Untuk membedakan antara huruf yang memiliki satu makhraj seperti *tha'* dan *ta* keduanya memiliki makhraj yang sama namun mempunyai sifat yang berbeda
- b. Memperbagus dan memperjelas bunyi masing-masing huruf yang berbeda
- c. Mengenal karakter kuat atau lemahnya bunyi sebuah huruf dalam proses pembacaan atau pengucapan (Adhkiyah, 2017:7)

4) Hukum Huruf

- a) Hukum Bacaan *Nun Sukun* dan *Tanwin*

Ada lima hukum bacaan ketika *nun* mati atau *tanwina* bertemu dengan salah satu huruf *hijaiyah*. Hukum bacaan tersebut antara lain sebagai berikut:

1) *Izhar halqi*

Ialah *nun* sukun atau *tanwin* bertemu dengan salah satu huruf yang enam yaitu: ١

ح خ ع غ ه hukumnya wajib dibaca dengan jelas, yaitu cara membacanya dengan tidak dengung dan juga tidak samar, cara membacanya harus dengan jelas. (Nuha Arwani, 2010)

Contoh: عَلِيمًا خَيْرٌ - هَاجِرًا مِّنْ

2) *Idgam Bigunnah*

Kata *bi* menurut bahasa ialah dengan, dan *gunnag* ialah berdengung. *Idgam bigunnah* artinya meleburkan atau memasukkan secara berdengung. Huruf *bigunnah* terdiri atas huruf و ي م ن .

Contoh: يُؤْمِنُونَ

3) *Idgam bilagunnah*

Arti dari kata *bila* menurut bahasa ialah tanpa atau tidak ada, dan gunnah ialah berdengung. *Idgom bilagunnah* ialah bunyi *nun mati* atau *tanwin* yang dileburkan atau dimasukkan kedalam huruf di depannya seperti diberi tanda *tasyid* tanpa disertai dengan suara dengung. Huruf *idgom bilagunnah* yaitu ر - .

Contoh: مِنْ لَدُنْهُ

4) *Iqlab*

Iqlab adalah menukarkan atau mengganti. Huruf *ب* merupakan huruf satu-satunya yang dimiliki oleh *iqlab*. Aturan dalam membacanya ialah dengan menguahkan bunyi *nun mati* atau *tanwin* menjadi bunyi *mim* dengan sedikit dengung dan samar.

Misalnya : بَعْدِ مِنْ

5) *Ikhfa' haqiqi*

Ikhfa' ialah tidak nyata (samar) atau rahasia. Hurufnya terdiri atas lima belas antara lain :

ت ث ج د ذ ز س ش ص ض ط ظ ف ق ك

cara membacanya sukun atau *tanwin* dibaca secara tidak nyata atau samar. (Ahmad Syam, 2008)

Contoh : رَشْكُورَعَفُوْ - مَنْصُوْر :

b) Hukum Bacaan *Mim Sukun*

a. *Idgam syafawi (idgom mimy)*

Ialah jika *mim sukun* bertemu dengan huruf م dinamakan *idgom mimy* karena bertemunya dua huruf yang serupa. Dalam pembacaannya dengan cara dua bibir atas dan bawah dirapatkan hingga diikuti oleh bunyi yang berdengung secara sempurna. (Muhammad Zulifan: 2016)

b. *Ikhfa syafawi*

Ialah *mim sukun* berjumpa huruf ب , cara membacanya sedikit dengung. Karena makhraj *mim* dan *ba* berada di bagian bibir, maka dinamakan *ikhfa syafawi*.

Misalnya: نَعِظْكُمْ بِهِ

c. *Izhar syafawi*

Izhar syafawi adalah ketika mim sukun berjumpa dengan salah satu huruf hijaiyah kecuali mim mati. *mim mati* di baca secara jelas.

Mislanya: عَلَيْهِمَا نِعْمَتٌ

c) Hukum Bacaan Idgom

a. Idgom Mitslain

Idgom mislain ialah meleburnya huruf yang sama atau mengidgomkan dua huruf yang sama, maksudnya huruf yang awal melebur kedalam huruf yang kedua yang sama, seakan-akan satu huruf yang di beri *tasydid*.

Contoh: لَكُمْ مَا فِي الْأَرْضِ

b. Idgom Mutajansain

Ialah meleburkan suatu huruf disebabkan karena memiliki sifat yang sejenis, atau mengidgomkan huruf awalnya kepada huruf kedua yang tempat keluar atau makhrajnya sama, akan tetapi ada perbedaan pada bunyi hurufnya.

Mislanya: لَقَدْ تَابَ

c. Idgom Mutaqaribain

Ialah leburnya antara satu huruf dengan huruf yang lain yang hampir mirip, atau dengan kata lain mengidgamkan huruf yang berada diawal dalam satu kalimat kepada huruf kedua di kalimat lain yang bunyi dan makhrajnya hampir serupa. Misalnya : اَزْكَبْ مَعَنَا

5) Mad Wal Qashar

a) Hukum Bacaan Mad

Mad menurut bahasa ialah memanjangkan dan menambah. Sedangkan menurut istilah merupakan memanjangkan suara dengan salah satu huruf dari huruf mad (asli). Huruf mad ada tiga, yaitu alif(ا), dan ya' ya.(ي). (Ahmad Annuri, 2010). Hukum mad terdiri dari beberapa jenis antara lain :

b) Mad 'iwadh

Mad artinya panjang dan iwadh artinya pengganti. Mad iwadh adalah berhntinya (bacaan) pada tanwin fathah di akhir kalimat. Cara membacanya dipanjangkan 2 harkat atau 1 alif karena di waqaf kan.

Contoh : جَمْعًا , سَبِيلًا

c) Mad layyin

Artinya apabila terdapat huruf و dan ي berharkat sukun dan huruf sebelumnya berharkat fathah. Cara

membacanya di panjangkan dua, empat sampai enam harkat.

Contoh : أَلَيْتَ - يَذْكُ الْخَيْرِ :

d) Mad 'Aridh Lissukun

Mad 'Aridh Lissukun merupakan pemberhentian atau waqaf, bacaan pada akhir kata atau kalimat, sedangkan huruf sebelumnya huruf yang diwaqafkan itu merupakan salah satu dari huruf mad thabi'i yaitu huruf

ا و ي Contohnya : هُم الْمُفْلِحُونَ :

e) Mad Thabi'i

Mad Thabi'i merupakan huruf mad ini tidak berjumpa dengan hamzah, sukun dan tasydid. Cara membacanya ialah panjang 1 alif 2 harkat.

Misalnya : قِيلَ - أَقَالُوا :

6) Waqaf Wal Ibtida'

Adapun ciri dari bacaan tartil, yaitu membaca huruf-huruf hijaiyah dengan jelas, sesuai dengan makhraj, sifatnya dan memahami waqaf (berhenti sementara), dan tanda ibtida' (mulai membaca lagi atau mulai melanjutkan bacaan lagi dengan mengulang kalimat sebelum waqaf tersebut) yang tepat dan benar. Pembagian waqaf terdiri atas :

- a) Waqaf Ikhtibari (menguji atau mencoba). Waqaf ini dibolehkan hanya dalam proses belajar mengajar, yang sebenarnya tidak boleh waqaf menurut kaidah ilmu tajwid.
- b) Waqaf Idhthirari (terpaksa). Maksudnya adalah waqaf yang dilakukan dalam keadaan terpaksa, mungkin karena kehabisan nafas, batuk atau bersin dan lain sebagainya. Apabila terjadi waqaf ini, hendaklah mengulang dari kata tempat berhenti atau kata sebelumnya yang tidak merusak arti yang dimaksud oleh ayat.
- c) Waqaf Intizhari (menunggu). Maksudnya adalah waqaf yang dilakukan pada kata yang diperselisihkan oleh ulama' qiraat antara boleh dan tidak boleh waqaf. sebaiknya waqaf pada kata itu, kemudian diulangi dari kata sebelumnya yang tidak merusak arti yang dimaksud oleh ayat, dan diteruskan samapi tanda waqaf berikutnya.
- d) Waqaf Ikhtiari (pilihan). Maksudnya adalah waqaf yang dilakukan pada kata yang dipilih, disengaja dan direncanakan, bukan karena ada sebab-sebab lain.

Tanda-Tanda Waqaf antara lain:

- a. م Waqaf Lazim, yaitu tanda harus berhenti.
- b. لا La Waqfa, yaitu Tanda tidak boleh berhenti
- c. ط Waqaf Muthlaq, yaitu Tanda sempurna berhenti.
- d. ج Waqaf Jaiz, yaitu Tanda boleh berhenti dan boleh terus.
- e. ز Waqaf Mujawwaz, yaitu Tanda boleh berhenti, terus lebih baik.
- f. ص Waqaf Murakh-Khash, yaitu Tanda diringankan (di bolehkan) berhenti karena mempunyai nafas pendek, terus lebih baik.
- g. قف Waqaf Mustahab, yaitu Tanda berhenti lebih baik, tidak salah kalau terus.
- h. قلى Waqaf Aula, yaitu Tanda berhenti lebih baik.
- i. ق Qila Waqaf, yaitu Sebagian pendapat, tanda boleh berhenti.
- j. صلى Washal Aula, yaitu Tanda terus lebih baik.
- k. ك. Kadza lika Muthabiq lima qablahu, yaitu Tanda berhenti seperti tanda waqaf sebelumnya.

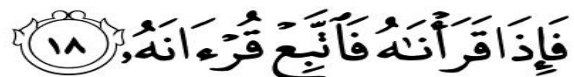
(Adkiyah dan Sunarto, 2017:7)

4. Metode Pembelajaran Ilmu Tajwid

Setiap metode di kembangkan sesuai dengan ciri-cirinya. Metode-metode tersebut adalah sebagai berikut :

a. Metode Jibril

Metode Jibril ini di latarbelakangi perintah Allah swt.kepada Nabi Muhammad saw. Yaitu dengan cara mengikuti bacaan Al-Quran yang telah dibacakan oleh malaikat Jibril, sebagai penyampai wahyu. Firman Allah dalam Q.S. al-Qiyamah 75:18



Artinya : ''Apabila kami telah selesai membacakannya maka ikutilah bacaannya itu''.

sesuai ayat diatas, cara dari metode Jibril ialah peserta didik mengikuti serta mengulang kembali bacaann guru dalam membaca ayat Al-Quran, metode ini disebut juga dengan talqin dan taqlid (menirukan). Proses pembelajaran dengan menggunakan metode iniebih memfokuskan kepada penggunaan teori-teori ilmutajwid dengan benar dan tepat.

([https://cakheppy.wordpress.com/2011/04/02/metode pembelajaran-jibril](https://cakheppy.wordpress.com/2011/04/02/metode-pembelajaran-jibril), 22 April 2019 107)

Metode jibril memiliki ciri-ciri khas untuk pelaksanaannya, yakni tersendiri dalam penerapannya, yaitu dengan pemakaian dua tahap, anatar lain:

1. Tahap tahqiq merupakanbelajaran membaca Al-Quran secara perlahan serta mendasar
2. Tahap tartil merupakan pembelajaran membaca Al-Quran dengan durasi sedang dan bahkan cepat sesuai dengan irama lagu

b. Metode Talaqqi

Metode talaqqi ialah cara yang digunakan oleh seorang guru dalam mengajarkan siswanya dengan cara berhadapan secara langsung dengan guru untuk mempelajari bacaan secara menyeluruh yang diawali dari Al-Fatihah sampai An-Nas secara berurutan.

c. Metode Qira'ati

Metode Qira'ati ini di tempuh dalam proses pembelajaran dengan pendekatan yaitu metode penyampaian secara langsung (ceramah), metode dengan mempraktekkan atau mengadakan latihan, mengulang atau menirukan (musyafahah), metode sintetik (tarkibiyah), dan metode suara (bunyi). Metode qira'ati ini memiliki beberapa ciri-ciri antara lain pembelajarannya secara klasikal indifidu, siswa membaca secara langsung tanpa mengeja huruf, modul, tersusun secara terstruktur, bervariasi serta kreatif. (Baharuddin, 2012)

d. Metode Yanbu'a

Metode Ynabu'a merupakan suatu metode baca tulis dan menghafal Al-Quran, untuk membacanya siswa tidak boleh mengeja membaca langsung dengan cepat, tepat, lancar dan tidak putus-putus disesuaikan dengankaidahmakhorijulhuruf.

(<https://www.referensimakalah.com/2013/03/metode-yanbua-dalam-baca-tulis-Al-Quran.html>)

e. Metode Asy-Syafi'i

Metode ini merupakan cara yang bisa dikatakan mudah dalam memahami Al-Quran dalam bentuk buku. Metode Asy-syafi'i bersifat mandiri atau individual dalam proses pembelajaran, dengan kata lain guru sudah menyediakan bahan yang akan dipelajari sesuai dengan kurikulum yang telah ditetapkan yang dapat memudahkan siswa dalam pembelajaran.

C. Penulisan Yang Relevan

Berdasarkan penelusuran penulis terhadap beberapa karya penulisan ilmiah yang memiliki hubungan atau terkait dengan judul penulisan yaitu sebagai berikut:

1. Skripsi yang ditulis oleh Sofwan Syahuri, mahasiswa jurusan Pendidikan Agama Islam IAIN Ponorogo 2020 dengan judul

“Pembelajaran Ilmu Tajwid Dalam Meningkatkan Kemampuan Membaca Al-Quran Bagi Santri di Pondok Pesantren Tahfidzul Quran Al-Hasan”. Pada latar belakang, penulisan ini membahas tentang materi apa saja yang digunakan dalam pembelajaran ilmu tajwid di Pondok Pesantren Tahfidzul Quran Al-Hasan serta bagaimana evaluasi pembelajaran ilmu tajwid di pondok pesantren tersebut. Sedangkan penulis lebih terfokus pada bagaimana strategi guru dalam mengajarkan ilmu tajwid serta masalah yang terjadi pada saat pembelajaran Al-Quran. Penulisan ini sama-sama memakai jenis penelitian kualitatif serta pembelajaran ilmu tajwid.

2. Skripsi yang ditulis oleh Listya Maryanti, mahasiswa jurusan Pendidikan Agama Islam fakultas Tarbiyah dan Keguruan Institut Agama Islam Negeri Purwokerto 2018 dengan judul “Implementasi Metode Qira’ati Dalam Pembelajaran Membaca Al-Quran di SD IT Mutiara Hati Purwareja Kecamatan Purwareja Klampok Kabupaten Banjarnegara. Skripsi ini membahas tentang bagaimana penerapan pembelajaran membaca Al-Quran dengan menggunakan metode qira’ati, perbedaan lain yaitu pada penulis skripsi ini lebih terfokus kepada penerapan metode dalam pembelajaran Al-Quran atau pembahasan secara menyeluruh. Sedangkan penulis sendiri fokusnya kepada guru TPQ yang berperan dalam mengajarkan ilmu tajwid di TPQ Muhammadiyah Sontang. Persamaan skripsi dan penelitian yang penulis buat yaitu sama-sama menggunakan jenis penelitian kualitatif

dan kesamaanya menjelaskan tentang Al-Quran serta membahas tentang pemahaman yang berkaitan dengan ilmu tajwid.

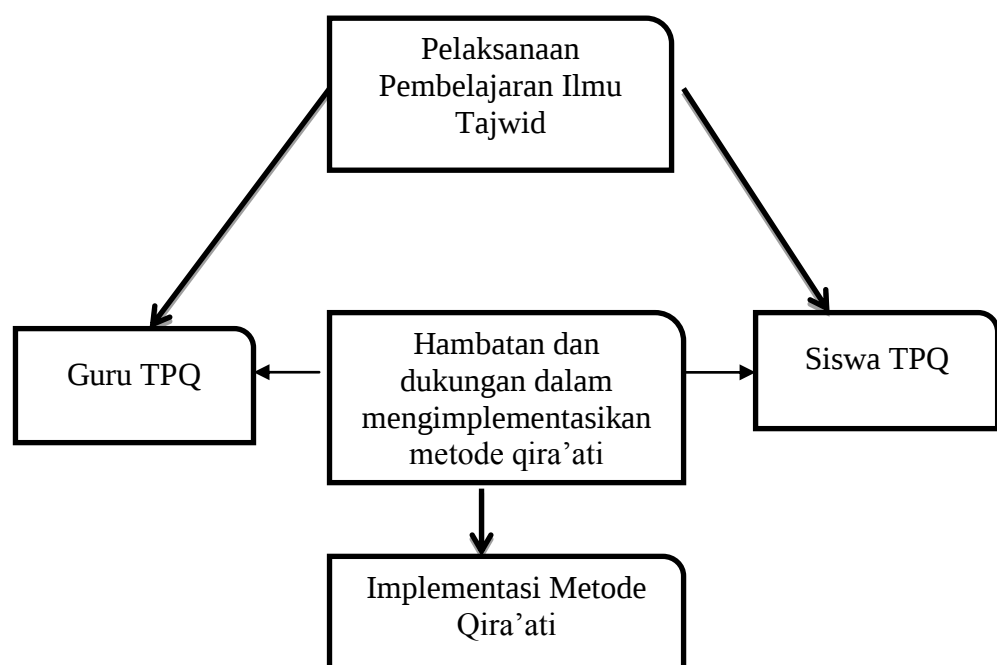
3. Skripsi yang ditulis oleh Ita Purnama Sari mahasiswa program studi Pendidikan Agama Islam Fakultas Tarbiyah Dan Tadris Insitut Agama Islam Negeri Bengkulu yang berjudul ‘’ Ilmu Tajwid Melalui Metode Qira’ati Dalam Membaca Al-Quran. Skripsi ini lebih membahas tentang penggunaan metode qira’ati jilid 4 dalam pembelajaran ilmu tajwid mengenai hukum nun sukun. Skripsi ini menggunakan jenis penelitian kepustakaan (library research). Sedangkan pada skripsi yang penulis buat yaitu implementasi metode qira’ati dalam pembelajaran ilmu tajwid di TPQ Muhammadiyah Sontang, atau dalam kata lain penulis lebih fokus ke implementasi meode qira’ati dalam ilmu tajwid. Penulis menggunakan jenis penelitian yaitu kualitatif.
4. Skripsi yang ke empat yaitu dengan judul ‘’Implementasi Metode Qira’ati Dalam Pembelajaran Al-Qur’an Pada Anak Tunagrahita di TPQ Darul Hamdi Malang. Skripsi ini menjelaskan tentng pembeljaran Al-Quran dengan menerapkan metode qira’ati kepada anak yang berkebutuhan khusus (Tunagrahita). Sedangkan dalam penelitian yang penulis lakukan adalah implementasi metode qira’ati dalam pembeljaran ilmu tajwid di TPQ Muhmmadiyah. Kedua penelitian ini sama-sama memakai jenis pendekatan kualitatif.

D. Kerangka Konseptual

Tajwid merupakan ilmu yang mempermudah serta memperbaiki dalam membaca Al-Quran, menjaga dari kesalahan makna dan perubahan arti atau makna dalam Al-Quran. Dalam melakukan pembelajaran kaidah-kaidah ilmu tajwid, para guru di TPQ mengajarkan siswanya cara membaca Al-Quran dengan baik dan benar dengan tujuan agar siswa dapat memahami konsep bagaimana cara membaca Al-Quran sesuai pada kaidah ilmu tajwid secara tepat.

Untuk mempermudah pemahaman terhadap uraian tersebut, maka penulis menggambarkan penjelasan tersebut dalam bentuk bagan kerangka berfikir, sebagai berikut:

Bagan Kerangka Berfikir



Dalam melakukan pembelajaran kaidah-kaidah ilmu tajwid, para guru ketika di TPQ, siswa diajari serta diberi contoh cara membaca Al-Quran dengan baik dan benar sesuai dengan kaidah ilmu tajwid. Guru TPQ akan menerapkan strategi atau metode dengan cara mempraktekkan langsung dan juga latihan-latihan yang diberikan gurunya dengan tujuan agar siswa nya benar-benar dapat memahami tajwid tersebut. Dalam pembelajaran ilmu tajwid, guru pasti tidak lepas dari hambatan-hambatan dalam mengajar yang mengakibatkan proses pembelajaran tidak lancar. Namun, ada juga hal yang dapat memberikan efek positif dalam mengajar karena adanya dukungan dari berbagai hal.

BAB V

PENUTUP

A. Kesimpulan

1. Pembelajaran ilmu tajwid di TPQ Muhammadiyah Sontang yang dilaksanakan hanya satu kali dalam seminggu mengakibatkan santri sulit untuk memahami ilmu tajwid dengan benar. Hal lain yang menyebabkan santri sulit untuk memahami ilmu tajwid karena pembelajaran ilmu tajwid itu sendiri dipraktekkan langsung kedalam ayat Al-Quran hanya terfokus pada satu malam saja yaitu malam sabtu dan juga guru kurang menguasai keadaan kelas.
2. Implementasi metode qira'ati dalam pembelajaran ilmu tajwid di TPQ Muhammadiyah Sontang yaitu dengan menggunakan metode qira'ati dalam pembelajaran ilmu tajwid membuat santri di TPQ Muhammadiyah Sontang merasa senang dan juga mereka mudah memahami ilmu tajwid tersebut karena dipraktekkan langsung setelah guru menjelaskan.dengan menggunakan metode qira'ati. Metode ini dikatakan sudah berhasil diterapkan dalam pembelajaran ilmu tajwid, terlihat dari tingkat pemahaman santri tentang ilmu tajwid sudah meningkat dari yang sebelumnya. Contohnya ketika santri membaca Al-Quran yang langsung memasukkan bacaan tartil sudah sesuai dengan kaidah ilmu tajwid yang baik dan benar.

3. Faktor yang menjadi penghambat guru dalam mengimplementasikan metode qira'ati dalam pembelajaran ilmu tajwid antara lain : tidak adanya motivasi guru dalam diri sendiri sehingga menyebabkan kurangnya semangat dalam belajar, kurangnya motivasi atau dukungan dari orang tua santri, ketidakseriusan santri dalam belajar ilmu tajwid, adanya santri yang mengobrol dengan teman saat pembelajaran sedang berlangsung, serta kurang memadainya sarana dan prasarana.

Kemudian faktor pendukung atau pendorong guru dalam mengimplementasikan metode qira'ati dalam pembelajaran ilmu tajwid di TPQ Muhammadiyah Sontang ialah kemauan santri dalam belajar tergantung pada niat nya sendiri, adanya dukungan dari keluarga santri yang menyebabkan santri semangat dalam belajar ilmu tajwid, serta adanya dukungan yang diberikan oleh kepala dan pengurus TPQ untuk mewujudkan TPQ yang qur'ani.

B. Saran

Berdasarkan hasil penelitian diatas, maka penulis menyarankan kepada :

1. Kepala Taman Pendidikan Al-Quran (TPQ)

Untuk kepala Taman Pendidikan Al-Quran (TPQ), penulius menyarankan untuk lebih memperhatikan kembali startegi guru dalam menggunakan metode dalam mengajarkan Al-Quran khususnya pada pembelajaran ilmu tajwid.

2. Guru Taman Pendidikan Al-Quran (TPQ)

Untuk guru yang menagajar di Taman Pendidikan Al-Quran (TPQ), penulis menyarankan agar lebih cermat dalam memilih strategi dan metode yang digunakan dalam mengajarkan ilmu tajwid.

3. Santri

Untuk kepada seluruh santri, penulis menyarankan untuk selalu membaca ayat Al-Quran dengan baik serta sesuai dengan kaidah hukum tajwid. Kemudian santri harus lebih meningkatkan kemauan untuk belajar ilmu tajwid supaya tidak terjadi kekeliruan dalam membaca Al-Quran.

4. Orang tua santri

Untuk orang tua santri, penulis memberikan saran agar orang tua harus memperhatikan bacaan anaknya ketika membaca Al-Quran serta membantu menunjukkan ilmu tajwid yang tepat dalam ayat yang dibaca nya, dan juga orang tua harus lebih sering memberikan motivasi kepada anaknya bahwa mempelajari ilmu tajwid itu sangat bermanfaat.

5. Pembaca

Kepada pembaca, penulis berharap semoga bisa menambah pengetahuan serta wawasan mengenai implementasi metode qira'ati dalam pembelajaran ilmu tajwid di TPQ Muhammadiyah Sontang.

6. Penulis lainnya

Untuk penulis lainnya, penulis menyarankan agar dapat di melanjutkan penelitian tentang implementasi metode qira'ati dalam pembelajaran

ilmu tajwid di TPQ Muhammadiyah Sontang agar lebih sempurna dan dapat menjadi pedoman pengetahuan untuk membaca Al-Quran sesuai dengan hukum kaidah tajwid.